

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi adalah proses dua arah untuk mencapai satu pengertian atau pemahaman, di mana para partisipan tidak hanya bertukar informasi, berita, gagasan dan perasaan, tetapi juga menciptakan dan berbagi makna.¹ Perlu diperhatikan dalam proses komunikasi yaitu pesan yang diterima oleh komunikan harus sesuai dengan pesan yang dimaksud dan disampaikan oleh komunikator.

Pesan atau informasi yang disampaikan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi. Komunikator cenderung lebih mudah memahami apabila pesan yang disampaikan memiliki keterkaitan dengan dirinya. Kemudian, terkait saluran yang digunakan, secara umum proses komunikasi dapat terjadi secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media).² Komunikasi sebagai tolak ukur sarana berdakwah, transformasi dan komunikasi cara pendekatannya akan berkaitan dan melibatkan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan media yang berhubungan dengan aspek spiritual dan sosial budaya.

Dakwah adalah sebuah aktivitas sekaligus sebagai seruan moral untuk mengajak kepada kebaikan. Caranya banyak, bisa dengan nasehat, membangun lembaga pendidikan, ceramah di forum-forum keagamaan, dan lain sebagainya. Dalam berdakwah ada pesan yang hendak disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*

¹Desmon Ginting, *Komunikasi Cerdas*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 7.

²Nabilla Kusuma Vardhani dan Agnes Siwi Purwaning Tyas, *Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing*, (*Jurnal Gama Societa*, Vol. 2 No. 1, Mei 2018, 9-16), hlm.9.

berupa nilai-nilai ajaran Islam. Pesan dakwah ini semestinya dapat diformulasikan sebagai proses mentransformasikan nilai luhur ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di zaman modern ini ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Seperti melalui musik. Musik banyak digandrungi oleh sebagian besar masyarakat, terutama dari kalangan muda. Hampir semua orang menyukai musik. Hanya saja, *genre* musik yang disukai berbeda-beda sesuai selera masing-masing

Di zaman penjajahan, lagu-lagu dan puji-pujian merupakan media yang bisa menumbuhkan ketenangan dan keberanian. Di zaman Rasulullah SAW pernah suatu ketika dua kali pasukan tentara Islam dipukul tentara Quraisy, Rasulullah sempat meminta di kumpulkan penyanyi-penyayi terbaik dengan meminta Hindun menjadi lead vocal-nya. Dengan segala ridha-Nya, dalam perang yang ketiga kalinya akhirnya dimenangkan pasukan Islam.³

Sebenarnya seni musik bukan yang hal baru, ketika musik dijadikan sebagai media penyampaian pesan dakwah. Jika kita menelisik sejarah Walisongo, maka kita akan mengetahui beberapa sosok Walisongo yang terbiasa berdakwah dengan menggunakan media musik. Seperti halnya; Sunan Drajad menciptakan tembang *Mocopat*, Sunan Bonang menciptakan tembang *Tombo Ati*, dan Sunan Kalijaga menciptakan tembang *Lir-Ilir*, mereka banyak menciptakan tembang-tembang jawa yang isinya adalah mengenalkan ajaran Islam kepada masyarakat sekitar Jawa.⁴

³Hadi Ismanto, M.Sos. Pesan Dakwah Pada Lgu Aisyah Istri Rasulullah, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 01, No 02, 2019, 1.

⁴Ibid, 02.

Musik merupakan karya seni manusia sebagai ungkapan isi hati manusia yang diwujudkan dalam bentuk bunyi, suara yang teratur, memiliki irama, melodi dan memiliki harmonisasi dan dapat mengunggah perasaan pendengarnya.⁵ Manfaat dari musik salah satunya sebagai, media dakwah. Musik sebagai media dakwah disampaikan dengan syair religius. Syair yang dibuat oleh pencipta tidak hanya sekedar kta-kata indah, tetapi memiliki makna yang menyimpan banyak arti, syair diantaranya keagungan, kebesaran dan keindahan Allah, sebagaimana hadits Rasulullah.

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan.” (HR. Muslim).

Musik salah satu seni vokal yang disampaikan melalui irama, daya komunikasi yangsering kali digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan yang mengandung masalah kehidupan sosial. musik di artikan sebagai ungkapan dari perasaan yang di tuangkan dalam bentuk bunyi atau suara, ungkapan yang melalui suara manusia di sebut vocal, sedangkan ungkapan yang di keluarkan melalui bunyi alat alat musik di sebut instrumen.

Musik sendiri menurut kamus lengkap bahasa Indonesia memiliki makna bunyi-bunyian yang di tata enak dan rapi. Dari definisi tersebut dapat di ketahui bahwa music dapat menciptakan sebuah lagu. Sebuah lagu yang di nyanyikan terdapat tiga komponen yang saling melengkapi dan saling bergantung. Komponen tersebut tersebut antara lain paduan alat musik atau instrument, suara atau vocal, danyang terakhir lirik lagunya. Instrument dan kekuatan vocal

⁵Ketut Wisnawa, *Seni Musik Tradisi Nusantara*, (Bandung: NILACAKRA 2020), 2.

penyanyi adalah sebagai tubuh sedangkan lirik lagunya adalah jiwa atau nyawa adalah penggambaran musik itu sendiri.

Lirik lagu dalam musik yang sebagaimana bahasa dapat menjadi suara atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar di masyarakat. Lirik nlagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diarsir dan di perdengarkan kepada khalayak, juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu.⁶

Group musik gamelan modern etnik religius (GAMORELUS) merupakan group musik gabungan antara alat musik modern dan alat musik etnik. Contohnya alat musik modern seperti gitar, keyboard, gitar dan drum sedangkan alat musik etniknya seperti gendang, gong, gamelan. Lagu-lagu group musik ini terdapat makna religiusitas dimana liriknya mengandung pesan dakwah yang dapat di petik oleh pendengar. kehadiran group musik (gamoirelus) di sambut antusias oleh masyarakat desa Polagan karena lagu dan musik yang dimainkan berbeda dengan group musik pada umumnya. Group musik ini di pelopori oleh bapak Kamil selaku pimpinan dari group musik gamorelus.

Gamelan modern etnik religius atau yang lebih di kenal masyarakat adalah (gamorelus). Group musik ini terbilang masih baru terbentuk yaitu pada tahun 2020 dimana ada seorang musisi yang berinisiatif untuk menggabungkan alat musik modern dan alat tradisional dan lirik lagu di dalam musik itu bernuansa

⁶Restiawan Pemana, *Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali Dalam Cari Berkah*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 03, No 01, 2013, 125-126.

religious, seperti lirik “sala settonga sera bhisa ngalakoni insyaallah ghusteh pangeran nyambadhani”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana tanda pesan dakwah pada lirik lagu tambhana ateh di group musik gamelan etnik religious (GAMORELUS) dan apa pesan dakwah pada lirik lagu group musik gamelan etnik religious (GAMORELUS) maka dengan ini penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Analisis Isi Pesan dakwah Pada Lirik Lagu tambhana ateh Group Musik Gamelan Modern Etnik Religius (Gamorelus) Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks diatas dapat dikemukakan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa pesan dakwah pada lirik lagu tambhana ateh group musik modern etnik religius (GAMORELUS)?
2. Bagaimana analisis isi pada lirik lagu tambhana ateh group musik gamelan modern etnik religius (GAMORELUS)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai:

1. Untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah pada lirik lagu tambhana ateh yang terdapat di group musik gamelan modern etnik religius.
2. Untuk mengetahui isi pada lirik lagu tambhana ateh group musik gamelan modern etnik religius (GAMORELUS)

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode dakwah melalui musik atau lagu-lagu dalam bentuk dakwah yang terkandung dalam lirik lagu.
- b. Dalam penelitian ini diharapkan bahwa lirik lagu dapat di jadikan sebagai media dakwah yang dapat mengemban misi dakwah dengan terealisasinya pesan music sebagai sarana dakwah.

2. Secara praktis

Dengan penelitian ini dapat memperbanyak jenis penelitian komunikasi yang menggunakan media musik yang ada di fakultas ushuluddin dan dakwah juga dapat memperkaya khazanah ilmiah dalam prodi komunikasi dan penyiaran islam

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan guna memperoleh gambaran yang jelas serta kesamaan pandangan dan memahami maksud dari penelitian ini. Maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Ada beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan, antara lain:

1. Analisis isi merupakan suatu metode analisis isi pesan suatu cara yang sistematis yang menjadi petunjuk mengamati dan menganalisis isi pesan tertentu yang dapat di sampaikan oleh komunikator. sedangkan yang kualitatif di mana pendekatan ini menggunakan seperangkat tema sebagai pedoman dalam membahas seluruh isi pesan dan mencoba bagaimana menerapkan tema tersebut di kembangkan oleh suatu sumber media dan cenderung untuk tidak meneliti jumlah atau kuantitas lebih ditekankan

untuk menjawab “apa” (*what*) apa pesan atau teks komunikasi, pada analisis wacana, penelitian ini lebih difokuskan untuk melihat pada “bagaimana (*how*) yaitu bagaimana isi lirik lagu dan bagaimana pesan yang di sampaikan.

2. Pesan dakwah merupakan amanah yang di sampaikan menyangkut kaidah-kaidah yang disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung. pesan dakwah juga menjadi tolak ukur sebagai alat intropeksi diri setelah memmbaca suatu karya sastra modern maupun tradisional.contohhnya pesan moral yang terdapat pada lirik lagu group music Gamelan Etnik Religius (GAMORELUS).
3. Lagu adalah ragam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya. Lagu merupakan ekspresi orang dalam suatu hal yang di lihat, didengar maupun dialaminya dalam mengekspresikan pengalamannya penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan lirik atau syairnya.

Lagu group musik Gamelan Etnik religius asal Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan di bentuk pada awal tahun 2020. Group music ini merupakan group music yang menggabungkan antara alat musik tradisional contohnya seperti gendang, gong, rindik, dan sebagainya sedangkan alat musik modern seperti gitar, keyboard, dan drum. Terbentuknya group musik ini ingin mengarahkan remaja-remaja yang hanya begadang tiap malam tanpa tujuan.dari situlah group musik ini terbentuk, group musik merupakan group yang menjadikan Kiai Kanjeng sebagai influence.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiasi atau kesamaan dalam penelitian ini khususnya pembahasan maka diperlukan adanya pembahasan penelitian terdahulu yang di gunakan sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan di bahas pada penelitian ini.dari penelusuran terhadap karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan tema Analisis isi pesan Pada Lirik Lagu Group Musik Gamelan Etnik Religius (GAMORELUS). Peneliti di sini menemukan mirip dengan tema yang akan di teliti oleh sang penulis di antaranya adalah:

1. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Mika Sartika Dewi. Hasil penelitian menyatakan bahwa kandungan yang ada pada lirik lagu album bismillah sabyan *gambus*, di dalamnya terdapat tiga pokok ajaran islam yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Ketiga ajaran tersebut adalah pesan dakwah yang akan sangat bermanfaat apabila di lakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang lirik lagu sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pesan yang di sampaikan dalam lirik lagu tersebut.
2. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Ahmad Anwar sadjad. Dari hasil ini, penulis menyimpulkan bahwa pesan dakwah yang terdapat lirik lagu album kuatkan aku group musik vegetoz yaitu pesan akidah, pesan akhlak, dan pesan muamalah. Sedangkan pesan dakwah yang mendominasi dari isi lirik lagu album kuatkan aku group musik vegetos yaitu pesan akhlak dengan nilai 4% pesan akidah berada di urutankedua yaitu dengan nilai 35% sedangkan pesan muamalah berada di urutan terakhir yaitu dengan nilai 24%.

⁷Mika Sartika Dewi, *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu : Analisis Album "Bismillah" Group Sabyan Gambus* (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intalampung: Skripsi 2020).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif.⁸ Terdapat Persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis lirik lagu perbedaannya terletak pada pesan yang di sampaikan dan pada pendekatan penelitian.

3. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Wasis Sugianto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu mengejar dunia mengandung pesan dakwah sebagai berikut: pesan akidah yang mempunyai indikasi keyakinan pada tuhan yang menjelaskan tentang hal-hal yang kecil, mengingatkan kehidupan di akhirat keimanan pesan syariah ketaatan terhadap tuhan, mengerjakan atau di jalankan untuk mendapat ridho Allah Swt. Pesan akhlak perilaku yang di miliki manusia. Baik terpuji, tercela iman yang kuat, berpasangan baik, ajakan berbuat dosa, rajin beribadah.⁹ Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis pesan yang terdapat dalam lirik lagu perbedaannya terletak pada pesan yang di sampaikan.

G. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab *دعوة* -

يدعو - *دعا* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Kata

dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak

⁸Ahmad Anwar Sjadad, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Group Musik Vegetos Album Kuatkan Aku*. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi 2013).

⁹Wasis Sugianto, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Mengejar Dunia" Karya Nurbayan*. (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo: Skripsi 2020

kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah Swt. Swt., para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.¹⁰

Dakwah secara terminologis sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, antara lain menurut Syekh Ali Mahfudh yang menyatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Lebih menurut Bahay al-Khauliy yang mengatakan bahwa “ dakwah adalah memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain” Jadi dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu usaha memindahkan umat dari situasi negatif kepada yang positif. Seperti dari situasi kekufuran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai keridaan Allah Swt. semuanya itu termasuk dalam definisi dakwah.¹¹

Dakwah dalam ajaran agama Islam merupakan sebuah tindakan untuk mengajak, menyeru, memanggil umat manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta seruan untuk kembali pada ajaran yang benar menurut ajaran syariat agama Islam. Dakwah juga dapat diartikan

¹⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 2.

¹¹ *Ibid.*, 3.

sebagai suatu usaha untuk membawa orang lain kepada agama Islam, agar mengikuti petunjuk-petunjuk agama Islam, serta melaksanakan semua perintah Allah Swt. dan menjauhi semua larangan-larangan-Nya.¹²

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dakwah ialah mengajak manusia untuk beriman kepada Allah Swt. dan rasul Nya dengan baik dan benar diiringi dengan pekerjaan-pekerjaan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang yang dilarang untuk kemashlahatan hidup di dunia dan akhirat.

b. Prinsip-Prinsip Dakwah

Terdapat Beberapa prinsip-prinsip dakwah Rasulullah Saw., diantaranya sebagai berikut:

1) Bertahap

Bertahap yang dimaksud adalah bahwa dalam mengembangkan ajaran Islam tidak dilakukan sekaligus, namun secara perlahan-lahan, sedikit demi sedikit, disesuaikan dengan keadaan masyarakat atau individu yang dihadapi.

2) Tidak Memberatkan

Prinsip ini memiliki hubungan erat dengan prinsip pertama di atas. Salah satu konsekwensi logisnya adalah Islam menginginkan adanya kemudahan bagi pemeluk-pemeluknya. Islam tidak menghendaki kesulitan bagi orang yang menjadikannya sebagai tuntunan kehidupan, sebagaimana anjuran

¹² A. Fikri Amiruddin Ihsani, Subjek Dakwah Islam dalam Perspektif al-Qur'an, *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No.1, 2019, 45.

muhammad kepada para da'i agar memberikan kemudahan kepada manusia yang dihadapi. Tidak memberatkan dalam arti ekonomi, sosial, politik, dan kemasyarakatan, bahkan dianjurkan senantiasa memberikan kemudahan yang mengakibatkan munculnya kecintaan mereka kepada islam.

3) Fleksibel

Prinsip ini menggambarkan bahwa Islam memiliki keluwasan dan kelunturan, tidak kaku dan meningkatkan kebebasan manusia dalam berpikir, berkarya dan mencipta.

4) Absolut

Berbeda dengan fleksibilitas, prinsip ini menekankan kemutlakan Islam terhadap pemeluknya tidak ada alasan untuk menolak atau menerima sebagiannya saja. Tiap pribadi yang mengaku Islam harus tunduk dan patuh pada setiap ketetapan yang telah ditentukan Allah Swt. dan rasul-Nya. Pada tataran ini dakwah harus diterima oleh setiap manusia kapan dan dimana saja ia berada. Prinsip absolut ini lebih ditekankan dalam bidang aqidah. Tidak ada alasan untuk membenarkan suatu pendapat bahwa kadang-kadang Allah Swt. satu, namun di lain waktu bisa dua.¹³

Selain itu di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa prinsip dakwah, diantaranya sebagai berikut:

¹³ Kusnadi, Tafsir Ayat-Ayat Dakwah, *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, Vol. 5, No. 2, 2020, 81.

- 1) *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar/tidak dusta). Firman Allah Swt. :“Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah Swt. dan hendaklah mereka mengucapkan *Qaulan Sadida*-perkataan yang benar” (QS. 4:9).¹⁴
- 2) *Qaulan Baligha* (ucapan yg lugas, efektif, tidak berbelit-belit). Firman Allah Swt: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah Swt. mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka *Qaulan Baligha*-perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.“ (QS. 4:63).¹⁵
- 3) *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik, santun, dan tidak kasar). Firman Allah Swt.: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka *Qaulan Ma'rufa*-perkataan yang baik” (QS An-Nissa :8).¹⁶
- 4) *Qaulan Karima* (kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan). Firman Allah Swt.: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkatan “ah” dan kamu janganlah

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019), 106.

¹⁵ Ibid. 119.

¹⁶ Ibid., 106.

membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka *Qaulan Karima*- ucapan yang mulia” (QS. Al-Isra: 23).¹⁷

5) *Qaulan Layina* (ucapan yang lemah-lembut menyentuh hati).

Firman Allah Swt.: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan *Qaulan Layina* kata-kata yang lemah-lembut” (QS. Thaha: 44).¹⁸

6) *Qaulan Maysura* (ucapan yang menyenangkan dan tidak menyinggung perasaan). Firman Allah Swt.: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka *Qaulan Maysura*-ucapan yang mudah dan menyenangkan” (QS. Al-Isra: 28).¹⁹

c. Fungsi Dakwah

Terdapat beberapa fungsi dakwah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga, meratalah rahmat islam sebagai “*Rahmat Lil ‘alamīn*” bagi seluruh makhluk Allah Swt. Sebagaimana Firman Allah Swt.: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmad bagi semesta alam”. (Al-Anbiya’ : 107)²⁰
- 2) Dakwah berfungsi melastarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 396.

¹⁸ Ibid, 444.

¹⁹ Ibid, 397.

²⁰ Ibid, 470.

Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak putus.

- 3) Dakwah juga berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.²¹

d. Tujuan Dakwah

Allah Swt. telah memerintahkan hambanya untuk berdakwah tentunya ada tujuan besar yang ingin dicapai dibalik adanya seruan tersebut. Dalam Al-Qur'an sering kali Allah Swt. menyebutkan bahwa tujuan adanya dakwah adalah berujung pada kebahagiaan hidup di akhirat, tetapi sebagai manusia awam perlu adanya ilustrasi sederhana untuk menggambarkan pentingnya dakwah dilakukan, dalam al-quran baik tujuan akhir maupun tahapannya.²²

Menurut Bisri Affandi, yang mengatakan bahwa dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan *idiil* maupun *aktuil*, baik pribadi maupun keluarga dan masyarakat, *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau caran hidupnya berubah menjadi lebih baik di tinjau dari segi kualitas. Yang di maksud kualitas adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adlah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin di miliki banyak orang dan banyak dalam segala situasi dan kondusi. Selanjutnya menurut Amrullah Achmad, yang mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara

²¹ H. Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila 2013), 46.

²² Siti Fahimah, *Ayat-Ayat Dakwah: Kandungannya Dalam Bingkai Penafsiran Al-Quran, Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1, 2020, 73.

merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka terwujudnya ajaran islam dan semua segi kehidupan.²³

Secara keseluruhan, baik tujuan umum dan tujuan khusus dakwah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam (meng-Islam kan orang non Islam).

Firman Allah Swt.: “Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummi “Apakah Kamu mau masuk Islam” jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah Swt.) dan Allah Swt. maha melihat akan hamba-hamba-Nya (QS. Ali Imron: 20).²⁴

- 2) Meng-Islam-kan orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman. Islam dan ihsan kaumuslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (kaffah).

Firman Allah Swt. Swt.: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaiton itu musuh yang nyata bagimu” (Qs. Al baqarah : 208).²⁵

- 3) Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi

²³ H. Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 47.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 68.

²⁵ Ibid., 43.

kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridhaan Allah Swt.

- 4) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.²⁶

e. Isi Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada oranglain, baiksecaraindividu maupun kelompok yang dapat berupa buahpikiran, keterangan pernyataan, dari sebuah sikap. Sementara Astridmengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi dan opini yanglontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untukmengetahui komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang di sampaikan olehkomunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagaipengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.

Dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan sertamengikuti petunjuk mereka berbuat kebajikan dan melarangmereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan di akhirat.²⁷

Asmuni Syukir, membagi tujuan dakwah menjadi 2 macam, yaituterdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama tujuan umum padatujuan ini dakwah upaya mengajak manusia, meliputi orang mukmin

²⁶ H. Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 49.

²⁷ Abdul Razaq, *Pedoman Pidato dan Bekal Dakwah*, (Surabaya: Karya Ilmu,1993), 127.

dan orang kafir atau musrik kepada jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Kedua, tujuan khusus ini meliputi:

- 1) Mengajak untuk manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- 2) Membina materi agama (Islam) bagi kaum yang masih munafik.
- 3) Mengajak untuk manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT.
- 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Sedangkan pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus dilakukan. Pesan dakwah tidak lain Al-Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah, akhlak dengan sebagai macam cara ilmu yang diperolehnya. Jadi, pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang diperolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.²⁸

²⁸Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : P Remaja Rosdakarya, 2010), 97.

Sedangkan Ali Yafie menyebutkan bahwa pesan materi dakwah itu terbagi menjadi lima pokok yang meliputi:

1) Masalah kehidupan. Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan yaitu kehidupan bumi atau duniawi dan kehidupan akhirat yang memiliki sifat kekal abadi.

2) Masalah manusia. Pesan dakwah yang mengenai masalah manusia ini adalah menempatkan manusia pada posisi yang “mulia” yang harus dilindungi secara penuh. Dalam hal ini, manusia ditempatkan pada dua status yaitu sebagai:

a) *Ma'sum*, yaitu memiliki hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berpikir sehat, dan hak untuk menganut sebuah kebajikan iman.

b) *Mukhallaf*, yaitu pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah, Pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku, memelihara hubungan yang baik, yang damai, dan rukun dengan lingkungannya.

3) Masalah harta benda. Pesan dakwah dalam bentuk ini, lebih pada penggunaan harta benda untuk kehidupan manusia dan kemaslahatan *uammah*. Ada hak tertentu yang harus diberikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya.

4) Masalah ilmu pengetahuan. Dakwah Islam sangat mengutamakan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan. Pesan yang berupa ilmu pengetahuan disampaikan melalui tiga jalur ilmu yaitu:

a) Mengenai menulis dan membaca.

- b) Penalaran dan penelitian dan rahasia alam.
 - c) Menggambarkan di bumi seperti *study tour* atau ekspedisi ilmiah.
- 5) Masalah Akidah. Akidah dalam pesan utama dakwah, memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan lain, yaitu:
- a) Keterbukaan melalui kesaksian (syahadat). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
 - b) Cakrawala yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah Swt. Adalah tuhan alam bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
 - c) Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran akidah, baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
 - d) Ketuhanan antara iman dan islam atau antara iman dan amal perbuatan.²⁹

Dari penjelasan di atas yang terpenting adalah konteks penyampaian ayat-ayat Allah SWT. Berangkat dari persoalan yang dihadapi masyarakat. Rasul juga selalu mampu merasakan persoalan yang dihadapi oleh umatnya. Perasaan empati itu akan membuat dakwah menjadi lebih mengenal. Rasa empati juga akan membuat juru dakwah. Pesan Dakwah menurut M. Munir adalah isi atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u berupa ajaran Islam yang secara garis

²⁹Ibid, 102

besar dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu aqidah, syariah dan akhlak.³⁰

Di zaman modern ini ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Seperti melalui musik. Musik banyak digandrungi oleh sebagian besar masyarakat, terutama dari kalangan muda. Hampir semua orang menyukai musik. Hanya saja, *genre* musik yang disukai berbeda-beda sesuai selera masing-masing.

Di zaman penjajahan, lagu-lagu dan puji-pujian merupakan media yang bisa menumbuhkan ketenangan dan keberanian. Di zaman Rasulullah SAW pernah suatu ketika dua kali pasukan tentara Islam dipukul tentara Quraisy, Rasulullah sempat meminta di kumpulkan penyanyi-penyanyi terbaik dengan meminta Hindun menjadi lead vocal-nya. Dengan segala ridha-Nya, dalam perang yang ketiga kalinya akhirnya dimenangkan pasukan Islam.

Sebenarnya seni musik bukan yang hal baru, ketika musik dijadikan sebagai media penyampaian pesan dakwah. Jika kita menelisik sejarah Walisongo, maka kita akan mengetahui beberapa sosok Walisongo yang terbiasa berdakwah dengan menggunakan media musik. Seperti halnya; Sunan Drajad menciptakan tembang *Mocopat*, Sunan Bonang menciptakan tembang *Tombo Ati*, dan Sunan Kalijaga menciptakan tembang *Lir-Irir*, mereka banyak menciptakan tembang-

³⁰Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 18

tembang jawa yang isinya adalah mengenalkan ajaran Islam kepada masyarakat sekitar Jawa.³¹

f. Macam-macam Media Dakwah

Media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya Ilmu Dakwah dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu:

1) Non Media Massa

- a) Manusia : utusan, kurir, dan lain-lain.
- b) Benda : telepon, surat, dan lain-lain.

2) Media Massa

- a) Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain.
- b) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain.
- c) Media massa periodik cetak dan elektronik: visual, audio, dan audio visual.³²

Media dakwah menurut Hamza Ya'kub membagi media menjadi lima macam:

- 1) Lisan yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain.
- 2) Tulisan yaitu bentuk tulisan yang dapat berupa novel, majalah, koran, spanduk, dan lainnya.

³¹Hadi Ismanto, M.Sos, *Pesan Dakwah Pada Lagu Aisyah Istri Rasulullah* (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, INSUD.BUSYRO, 01, No 01, 2019),2

³²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 144

- 3) Lukisan yakni segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, fotografi, karikatur dan sebagainya.
- 4) Audio visual yakni dakwah berupa suara dan gambar. Seperti televisi, internet, dan lain-lainya.

Akhlak yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat atau ditiru langsung oleh mad'u.³³

g. Media Dakwah

Secara umum dapat dipahami bahwa istilah 'media' mencakup sarana komunikasi seperti pers, media penyiaran (*broadcasting*) dan sinema. Namun, terdapat rentang media yang luas mencakup pelbagai jenis hiburan (*entertainment*) dan informasi untuk audiens yang besarmajalah atau industri musik. Terdapat juga industri yang mendukung berbagai aktivitas media, bahkan jika industri-industri tersebut tidak berkomunikasi secara langsung dengan publik: Press Association mensuplai berita, Screen Services membuat ulasan untuk film, Gallup menyediakan riset pasar. Kemudian terdapat industri telekomunikasi yang 'membawa' materi untuk media-kabel atau satelit. Untuk maksudmaksud itu, akan diasumsikan bahwa 'media' merujuk pada pelbagai institusi atau bisnis yang berkomunikasi dengan para audiens, terutama dalam menyediakan pengisi waktu luang. Istilah 'media' berlaku bagi produk-produk informasi dan hiburan dari industri-industri media, bagitu juga contoh-contoh telekomunikasi yang membantu membawakan produk-produk tersebut kepada kita. Terdapat

³³Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah Cetak I* (Jakarta:Kencana, 2006), 32.

pelbagai ide tentang apakah sejarah media itu dan bagaimana mendekatinya. Untuk memahami media (dan perkembangannya), kita perlu menggunakan kata-kata kunci dan memahami bagaimana mereka berkaitan dengan isu-isu tentang pengaruh dan konstruksi media.

Media dakwah pada zaman Rasulullah dan sahabat sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah qauliyah bi al-lisan dan dakwah fi'liyyah bi al-uswah, ditambah dengan media penggunaan surat (rasail) yang sangat terbatas. Satu abad kemudian, dakwah menggunakan media, yaitu qashash (tukang cerita) dan muallafat (karangan tertulis) diperkenalkan. Media yang disebut terakhir ini berkembang cukup pesat dan dapat bertahan sampai saat ini. Pada abad ke-14 Hijriah, kita menyaksikan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Di samping pengaruh-pengaruhnya yang negatif terhadap dakwah, tidak dapat dikesampingkan adanya pengaruh positif yang dapat mendorong lajunyadakwah. Dalam rangka inilah, dakwah dengan menggunakan media-media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, cergam, piringan hitam, kaset, film, radio, televisi, stiker, lukisan, iklan, pementasan di arena pertunjukan, puisi, nyanyian, musik, dan media seni lainnya, dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya.

Adapun yang dimaksud media dakwah, adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar. Seorang da'i

sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah.

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media bentuk dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Wilbur Schraman mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar. Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.³⁴

h. Musik sebagai Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media bentuk dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Wilbur

³⁴Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 63

Schraman mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, musik, kaset, slide, dan sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar. Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.³⁵

Berbicara tentang musik, maka banyak hal atau aspek di dalamnya. Seringkali menjumpai musik yang bernuansa romance, sastra, agamis, bahkan hanya sekedar curahan isi hati tentang kebahagiaan semata. Salah satu aspek yang sering dijumpai adalah religius. Sering kali musik dijadikan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai kerohanian. Seperti kita ketahui, bahwa pelaksanaan dakwah ada beberapa metode, satu diantaranya adalah metode infiltrasi yaitu menyampaikan materi dakwah dengan cara menyusupkan pada kegiatan seseorang secara bersama-sama. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu menyampaikan

³⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2004), 403.

misi Islam dengan menyelundupkan pada kegiatan kesenian sebagai medianya.

Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara dalam bentuk bunyi. Asal kat musik berasal dari kata Yunani yaitu *mousike* yang di ambil dari nama dewa dalam mitologi Yunani kuno yaitu *Mousa* yang memimpin seni dan ilmu.

Dari definisi di atas, dapat di ketahui bahwa musik dapat menciptakan sebuah lagu. Sebuah lagu yang dinyanyikan biasanya terdiri dari tiga komponen yang saling melengkapi dan saling bergantung. Komponen tersebut antara lain paduan alat musik atau instrument, suara atau vocal dan lirik lagu. Instrument dan kekuatan vocal sebagai tubuh sedangkan lirik lagu adalah jiwa atau nyawa penggambaran musik itu sendiri.³⁶

Seni musik tersebut bisa dikatakan sebagai media berdakwah apabila di dalamnya terkandung lirik-lirik lagu yang bernuansakan Islami, mempunyai nilai-nilai moral keagamaan yang bias menjadikan para penikmat musik sadar akan pentingnya beragama.

Maka dari itu musik memang diperlukan sebagai sarana beramar ma'ruf nahi munkar, karena musik selain sebagai ajang penghibur para pendengar, musik juga bisa dijadikan sebagai ajang menyebarkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu jelas bahwa seni musik memang relevan untuk saat ini apabila dijadikan sebagai sarana berdakwah mengingat saat ini sudah memasuki era modernisasi, dimana mayoritas para khalaya

³⁶Syifa Hayati Islami, *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu EbiatG. Ade*, (Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 01, 01, 2016), 108.

umum sudah mengenal apa itu musik. Dengan memasukkan nilai-nilai keIslaman pada lirik lagu menjadikan lagu tersebut sebagai terobosan terbaru untuk ber Amar ma'ruf nahi munkar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah sarana atau alat untuk mempercepat ide-ide dakwah agar dapat dipahami dan diterima oleh mad'u. Oleh karena itu, media dakwah perlu menjadi perhatian para pelaksana dakwah. Kepiawaian juru dakwah dalam memilih media dakwah yang tepat akan mempermudah penyampaian dakwah.

2. Kajian Tentang Analisis Isi

a. Pengertian Analisis Isi

Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.³⁷

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif memfokuskan risat pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau manifest). Oleh karena itu tidak dapat digunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat (tatent).

Misalnya, mengapa surat kabar A memberikan konflik Ambon lebih banyak dari surat kabar lainnya, mengapa RCTI memberitakan iisu

³⁷Klaus Krispendoff, *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), 15

kenaikan BBM dengan cara yang berbeda dengan Trans TV, dan lainnya. Karena itu diperlukan suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi suatu pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, simbol, gambar dan sebagainya) adalah produk sosial dan budaya masyarakat. Inilah yang disebut analisis isi kualitatif.³⁸ Altheide mengatakan bahwa analisis isi kualitatif disebut pula sebagai Ethnographic Content Analysis (ECA), yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Artinya, istilah ECA adalah periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk di analisis. Menurut Syukriadi Sambas, analisis isi melalui prosedur bertahap dan sistematis, yang meliputi :

- 1) Seleksi Teks. Menentukan keseluruhan teks yang digeneralisasi, lalu menggunakan prosedur untuk menyeleksi sample dari keseluruhan teks tersebut.
- 2) Mengembangkan Kategori isi. Untuk mempermudah penilaian kategori tersebut dalam hal penggolongannya penulis menggunakan data pendukung atau kelengkapan informasi atas materi yang ditampilkan, data pendukungnya antara lain menggunakan tabel, data referensi dan lain-lain.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 243.

3) Menandai Unit-Unit. Penulis akan menelaah, data atau pemberi kode untuk mengidentifikasi kategori-kategori yang cocok untuk masing-masing unit.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena menganalisis pesan dakwah dalam film. Selain itu peneliti menggunakan discourse analysis, artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya.

b. Analisis Isi Teun A. Van Dijk

Menurut Van Dijk, wacana adalah teks “dalam konteks”. Wacana harus dilihat sebagai teks yang merupakan item dan informasi yang dalam banyak kasus terbuka untuk dibaca dan diterjemahkan dengan cara yang berbeda. Teks dirasa bisa dipahami oleh pembacanya ketika teks tersebut dapat dibuat dan digunakan. Maka, bisa dibilang teks bersifat intertekstual dan subjektif, yang berarti teks bergantung bagaimana pemaknaan yang dilakukan seseorang. Bicara mengenai wacana, analisis wacana merupakan sebuah ilmu yang menganalisis bahasa yang digunakan dalam suatu objek penelitian secara alamiah. Baik secara lisan atau tulis. Contohnya seperti penggunaan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi tiap hari.

Analisis ini timbul dari kesadaran bahwa permasalahan yang terkandung dalam komunikasi bukan dari pemakaian bahasa dan kalimat, tetapi juga mencakup struktur terlebih secara kompleks yang biasa disebut dengan wacana. Pada kajian linguistik, analisis wacana

merupakan respon dari bentuk-bentuk linguistik formal yang menunjukkan lebih banyak satuan kata, frasa, ataupun kalimat tanpa melihat adanya kepentingan di antara unsur-unsur tersebut.

Analisis ini merupakan kegiatan menganalisa sesuatu yang bertentangan dengan linguistik formal, karena pusat perhatian terdapat di sekitar tingkat kalimat. Misalnya, koneksi sintaksis yang dibentuk pada tingkat yang lebih menonjol dari pada kalimat. Kemudian, analisis wacana dalam bidang psikologi sosial dapat juga disebut sebagai diskusi percakapan. Hal ini cenderung beralasan bahwa analisis wacana adalah analisis yang gunanya untuk melihat keseluruhan makna dari suatu teks atau pesan, baik secara verifikatif maupun tegas. Model analisis Teun A. Van Dijk sering disinggung sebagai sebuah kognisi sosial. Wacana tersebut digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu; teks, kognisi sosial, konteks sosial. Inti dari analisis Van Dijk yakni menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang dikaji adalah bagaimana struktur teks dan strategi.³⁹

³⁹ Muhammad Yafie Hilmy Faishal, "Analisis Wacana Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu "Ramadan" Karya Maher Zain, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022, 26-28.